ISSN 2337-6686
ISSN-L 2338-3321

PENGARUH FAKTOR PASANGAN TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DI INDONESIA (ANALISIS DATA SDKI TAHUN 2012)

Risky dan Titik Harsanti
Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Jakarta
Email: risky@bps.go.id, titik@stis.ac.id

Abstrak: Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2010 mencapai 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 % (BPS, 2010). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan Program Keluarga Berencana (KB). Salah satu program keluarga berencana adalah menggunakan metode kontrasepsi. Jumlah pengguna kontrasepsi di Indonesia semakin lama semakin meningkat, akan tetapi persentase pengguna metode kontrasepsi IUD menurun setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor pasangan terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD. Data yang digunakan adalah data sekunder hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1). Hasil regresi logistik biner secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95 persen menunjukkan bahwa variabel-variabel yang signifikan memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi IUD di Indonesia adalah tempat tinggal, jumlah pengetahuan suami, pendidikan suami, jumlah anak yang dimiliki dan akses suami terhadap media. 2). Akses suami terhadap media, daerah tempat tinggal dan pendidikan suami merupakan variabel dengan kecenderungan tertinggi. Dengan demikian diharapkan pemerintah dan instansi terkait dapat meningkatkan sosialisasi tentang metode kontrasepsi khususnya IUD kepada suami agar meningkatkan peran serta suami.
Kata kunci: keluarga berencana, kontrasepsi, IUD, faktor pasangan.

Abstract: *Population data of Indonesia continues to increase, in 2010 reached 237.6 million with growth rate of 1.49% (BPS-Statistics Indonesia, 2010). The efforts made by the Indonesian government in order to reduce the population growth rate is the Family Planning (FP). One of the family planning program is using a contraceptive method. The number of contraceptive usein Indonesia progressively increasing, but the percentage of IUD contraceptive methodsuse decreases each year. The purpose of this study was to investigate husband factors influence of using IUD contraceptive methodsof his wife. The data used are secondary data from 2012 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS). The results of the partial binary logistic regression with 95 percent confidence level showed that the variables that significantly influence the choice of contraceptive methods IUD in Indonesia is area of residence, the knowledge of husband , husband education, number of children and the husband access to the media. Husband access to the media, area of residence and husband education is the variable with the highest propensity. It is expected the government and related agencies can improve the dissemination of contraceptive methods, especially IUD in order to increase the role of the husband.*

Keywords: family planning, contraceptive, IUD, husband factors.

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adalah berdasarkan data sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1990 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 179,3 juta jiwa, pada tahun 2000 sebanyak 206,2 juta jiwa, dan pada tahun 2010 mencapai 237,6 juta jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000 sampai 2010 sebesar 1,49% (BPS, SP2010), menempatkan Indonesia menjadi negara keempat dengan penduduk terbanyak didunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (Kompas, 2012). Tingginya jumlah penduduk di Indonesia disebabkan karena tingginya angka kelahiran total atau *Total Fertility Rate* (TFR). Angka TFR Indonesia saat ini mencapai 2,6 dan menempatkan Indonesia berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 (Kemenkes RI, 2014).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan Program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga meningkatkan kualitas keluarga maupun individu-individu di dalamnya sehingga dapat tercipta keluarga yang memiliki jumlah anak yang ideal, sehat, sejahtera, berpendidikan, berketahanan, serta terpenuhi hak-hak reproduksinya (Indira, 2009). Hal serupa tercantum dalam UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pemba-ngunan Keluarga Sejahtera. Definisi KB yakni upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia pernikahan, pengaturan ke-lahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan pening-katan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Salah satu program keluarga berencana untuk mengatur kelahiran adalah dengan menggunakan metode kontrasepsi.

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 metode kontrasepsi

yang digunakan adalah IUD (*Intra Uterine Device*) (3,9%), Pil (13,6%), Suntik (31,9%), Implant (3,3%), Sterilisasi Wanita (3,2%), Kondom (1,8%), Sterilisasi Pria (0,2%), Senggama Terputus (2,3%), Pantang Berkala (1,3%), dan metode lainnya (0,4%). Data tersebut mengungkapkan bahwa persen-tase pria yang menggunakan alat kontrasepsi jauh lebih kecil dibanding pengguna kontrasepsi wanita. Kondisi ini terlihat timpang jika dibandingkan pengguna kontrasepsi lainnya seperti pil IUD, suntik, yang rata-rata persentasenya sudah jauh di atas peng-guna kontrasepsi pria. Hal ini juga didukung oleh Kemenkes RI (2014) yang menyatakan bahwa pengguna metode kontrasepsi wanita sebesar 93,66% dan pengguna metode kontrasepsi pria hanya sebesar 6,34%. Fakta ini menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam menggunakan metode kontrasepsi masih sangat kecil. Penggunaan metode kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh wanita.

Berdasarkan fakta di atas, dapat diketahui bahwa pria kurang berpartisipasi aktif dalam menjalankan program KB. Program KB semestinya tidak hanya difokuskan pada wanita saja, tetapi pria juga harus diajak sehingga mereka dapat ikut berperan dan memberikan kontribusi sama seperti wanita (ICPD, 1994). Bentuk partisipasi pria/suami dalam KB dapat dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung. Adalah mendukung istri dalam ber-KB, sebagai motivator, dan merencanakan jumlah anak (BKKBN, 2003) yaitu menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan seperti kontrasepsi kondom, vasektomi, sanggama terputus, dan pantang berkala. Sedangkan partisipasi pria/suami secara tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel yang terdiri dari satu variabel respon dan enam variabel penjelas. Variabel respon dari penelitian ini adalah jenis metode kontrasepsi yang digunakan oleh istri yang terdiri dari dua kategori yaitu IUD dan Non IUD (pil, suntik dan implan/susuk). Kemudian variabel penjelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan suami, jumlah pengetahuan suami tentang kontrasepsi, jumlah anak masih hidup, pekerjaan suami dan akses suami terhadap media masa. Penelitian ini mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Pada penelitian ini menitikberatkan pada karakteristik suami terhadap peran suami secara tidak langsung dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD pada istri di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari SDKI 2012 (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012). Penelitian ini ingin melihat faktor pasangan yang memengaruhi seorang wanita usia subur untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD di Indonesia. Adapun data yang digunakan di dapatkan dari kuesioner SDKI12-PK untuk pertanyaan pria/suami.

Prosedur penyaringan objek penelitian pada penelitian ini adalah menyaring pasangan suami istri yang menjadi sampel dalam SDKI 2012 di seluruh Indonesia yang mencakup seluruh provinsi mulai dari Aceh sampai Papua yaitu sebanyak 8225 sampel pasangan. Kemudian Menyaring pasangan suami istri, yaitu menggunakan salah satu metode kontrasepsi berupa IUD, suntikan, susuk dan pil yaitu sebanyak 4502 sampel pasangan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi logistik yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel penjelas terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau menyajikan informasi umum berdasarkan data dalam bentuk yang sederhana. Analisis inferensia dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner. Analisis inferensia bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yng mempengaruhi keputusan istri untuk memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD di Indonesia.

PEMBAHASAN

Jumlah Pengguna Kontrasepsi

Jumlah pengguna kontrasepsi di Indonesia. Berdasarkan data SDKI tahun 1991 persentase penggunaan kontrasepsi sebesar 49,7% meningkat menjadi 61,9% pada tahun 2012. Akan tetapi persentase pengguna metode kontrasepsi IUD menurun setiap tahunnya. Menurut SDKI tahun 1991 pemakaian kontrasepsi IUD di Indonesia sebesar 13,3%, pada tahun 1994 sebesar 10,3%, pada tahun 1997 sebesar 8,1%, pada tahun 2002/2003 sebesar 6,2%, pada tahun 2007 sebesar 4,9%, hingga tahun 2012 menjadi 3,9%.Metode konrasepsi IUD merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim dengan menjepit kedua saluran yang menghasilkan indung telur sehingga tidak terjadi pembuahan. Efektifitas metode IUD cukup tinggi yaitu 99,2% – 99,4% dalam satu tahun pertama. Keunggulan metode IUD dengan metode kontrasepsi lainnya adalah tidak perlu mengingat-ingat jadwal penggunaan seperti pada pil atau suntikan, tidak ada efek samping hormonal dan

tidak ada interaksi dengan obat-obatan (BKKBN dan Kemenkes RI, 2012).

Daerah Tempat Tinggal

Hasil analisis dengan melihat persentase penggunaan metode kontrasepsi menunjukkan bahwa pasangan dengan istri menggunakan IUD adalah sebesar 7,00 persen. Sementara istri yang menggunakan metode kontrasepsi Non IUD sebesar 93,00 persen. Data ini menunjukkan penggunaan metode kontrasepsi IUD sangat rendah dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi selain IUD.

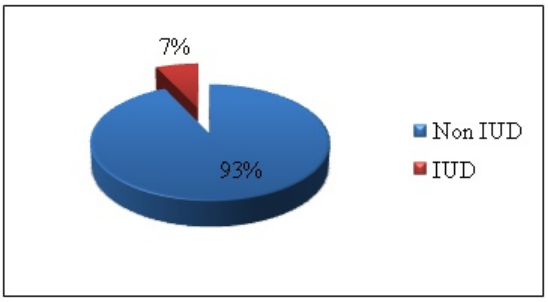

Gambar 1. Distribusi penggunaan metode kontrasepsi modern di Indonesia 2012
Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa 56,00 persen pasangan pengguna metode kontrasepsi bertempat tinggal di daerah pedesaan. Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 44,00 persen. Pengguna metode kontrasepsi lebih tinggi di daerah desa apabila dibandingkan dengan daerah kota.

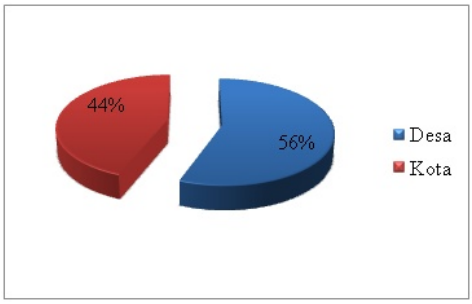

Gambar 2. Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan tempat tinggal
Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi IUD lebih besar terdapat di daerah perkotaan yaitu sebesar 10,40. Sedangkan persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi IUD di daerah pedesaan yaitu sebesar 4,20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang pentingnya penggunaan metode kontrasepsi khususnya IUD di pedesaan masih kurang. Sehingga diperlukan beberapa langkah strategis. Salah satunya menurut BKKBN yaitu memastikan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tertinggal, terpencil dan perbatasan harus mendapat pelayanan KB dengan kualitas yang sama baiknya dengan masyarakat yang tinggal di daerah dengan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses dan kualitas pelayanan KB. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Pasangan Pengguna Metode Kontrasepsi Modern Berdasarkan Tempat Tinggal

Pendidikan Suami	Pengguna Metode Kontrasepsi		Total
	Non IUD	IUD	
(1)	(2)	(3)	(4)
Desa	95,80	4,20	100,00
Kota	89,60	10,40	100,00
Total	93,00	7,00	100,00

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Tingkat Pendidikan Suami

Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan tingkat pendidikan suami menunjukkan bahwa 61 persen pasangan pengguna meto-de kontrasepsi dengan pendidikan suami lebih atau sama dengan SMP. Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi dengan pendidikan suami tidak lulus SMP sebesar 39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna metode kontrasepsi lebih besar di-gunakan oleh pasangan dengan pendidikan suami lebih dari atau sama dengan SMP. Suami dengan pendidikan lebih tinggi akan mendorong istrinya untuk menggunakan salah satu metode kontrasepsi seperti terlihat pada gambar berikut:

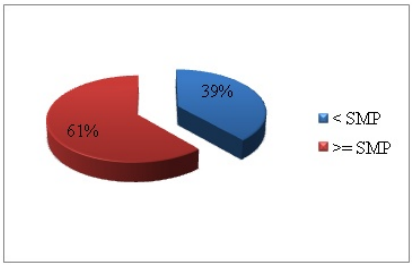

Gambar 3. Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan tingkat pendidikan suami
Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan pendidikan suami menunjukkan bahwa pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi IUD lebih besar terdapat pada suami dengan pendidikan di atas atau sama dengan SMP yaitu sebesar 9 persen. Sedangkan untuk suami yang memiliki pendidikan kurang atau di bawah SMP hanya 3,60 persen. Hal ini menunjukkan bahwa metode kontrasepsi IUD digunakan oleh istri yang memiliki suami dengan pendidikan SMP keatas. Sejalan dengan hasil penelitian BKKBN yang menunjukkan bahwa pengguna MKJP lebih tinggi pada pendidikan di atas SMP.

Apabila semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keinginan untuk menggunakan metode kontrasepsi semakin besar, karena seseorang dengan pendidikan tinggi lebih dapat menerima dan mengoptimalkan program KB dengan lebih baik. Pendidikan yang semakin tinggi akan membuat pola pikir seseorang menjadi lebih terbuka dan mudah menerima serta mencerna informasi yang berhu-bungan dengan program KB.

Tabel 2. Persentase Pasangan Pengguna Metode Kontrasepsi Modern Berdasarkan Tingkat Pendidikan Suami

Pendidikan Suami	Pengguna Metode Kontrasepsi		Total
	Non IUD	IUD	
(1)	(2)	(3)	(4)
< SMP	96,40	3,604	100,00
≥ SMP	91,00	9,003	100,00
Total	93,00	7,004	100,00

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Jumlah Anak Masih Hidup

Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan jumlah anak masih hidup menunjukkan bahwa 26 persen pasangan pengguna me-tode kontrasepsi memiliki anak antara 0 sampai 1. Persentase tertinggi yaitu sebesar 40 persen pasangan pengguna metode kontrasepsi memiliki anak lebih atau sama dengan 3 orang.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna metode kontrasepsi tertinggi berada pada pasangan dengan jumlah anak masih hidup sebanyak lebih dari atau sama dengan tiga orang dan di urutan kedua adalah pasangan yang memiliki anak masih hidup sebanyak dua orang. Persentase terkecil adalah pasa-ngan dengan jumlah anak satu orang atau belum memiliki anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak yang masih hidup maka persentase pengguna metode kontrasepsi juga mengalami peningkatan.

Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan jumlah anak yang dimiliki menunjukkan bahwa pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi IUD lebih besar terdapat pasangan yang memiliki anak 2 orang yaitu sebesar 7,90 persen. Persentase pengguna metode kontrasepsi terkecil berada pada pasangan dengan jumlah anak satu orang atau belum memiliki anak. Seperti terlihat pada gambar berikut:

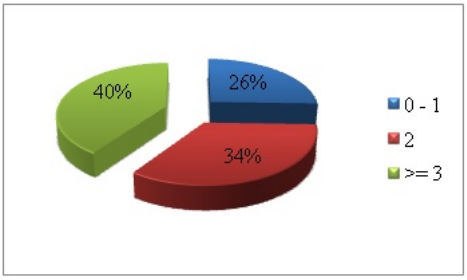

Gambar 4. Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan jumlah anak yang dimiliki

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Hal ini menunjukkan bahwa pasangan dengan jumlah anak 2 orang lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh BKKBN tentang pemakaian kontrasepsi jangka panjang yang menyebutkan bahwa lebih dari setengah pengguna metode kontrasepsi jangka panjang memiliki anak masih hidup sebanyak dua orang atau lebih. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan jumlah anak yang dimiliki

Pendidikan Suami	Pengguna Metode Kontrasepsi		Total
	Non IUD	IUD	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 1	94,90	5,10	100,00
2	92,10	7,90	100,00
≥ 3	92,60	7,40	100,00
Total	93,00	7,00	100,00

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Pekerjaan Suami

Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan pekerjaan suami menunjukkan bahwa persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi dengan pekerjaan suami di bidang perta-nian sebesar 28 persen adalah persentase tertinggi yaitu sebesar 72 persen pasangan pengguna me-tode

kontrasepsi dengan pekerjaan non pertanian. Perbandingan antara pengguna metode kontrasepsi dengan suami yang bekerja dibidang pertanian dengan suami yang bekerja dibidang non pertanian terlihat cukup jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang bekerja dibidang pertanian masih belum bisa menerima dan ikut serta dalam program KB. Lain halnya dengan suami yang bekerja dibidang non pertanian, dimana suami yang bekerja dibidang non pertanian lebih mendukung istrinya untuk menggunakan salah satu metode kontrasepsi.

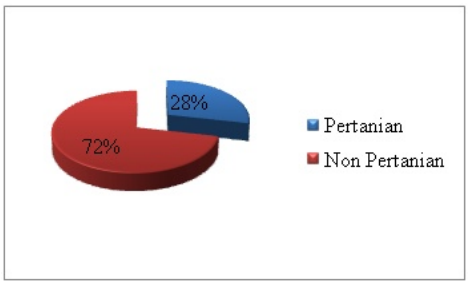

Gambar 5. Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan pekerjaan suami
Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan pekerjaan suami menunjukkan bahwa pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi IUD paling kecil terdapat pasangan dengan suami yang bekerja di bidang pertanian yaitu sebesar 4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang bekerja di bidang pertanian lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi non IUD dan suami yang bekerja dibidang non pertanian lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD. Selain itu, sesuai dengan hasil publikasi SDKI menyebutkan bahwa suami yang bekerja dibidang pertanian memiliki persentase terbesar dengan jumlah anak lebih dari atau sama dengan empat orang. Terlihat bahwa suami yang bekerja dibidang pertanian kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya program KB khususnya penggunaan metode kontrasepsi IUD.

Tabel 4. Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan pekerjaan suami

Pendidikan Suami	Pengguna Metode Kontrasepsi		Total
	Non IUD	IUD	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	96,00	4,00	100,00
Non Pertanian	91,90	8,10	100,00
Total	93,00	7,00	100,00

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi

Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi menunjukkan bahwa pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi dengan pengetahuan suami di atas rata-rata sebesar 58,00 persen.

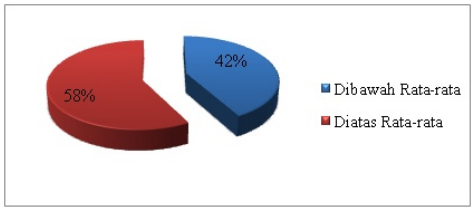

Gambar 6. Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan jumlah pengetahuan suami tentang kontrasepsi
Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi IUD lebih besar terdapat pada suami dengan banyaknya pengetahuan tentang kontrasepsi di atas rata-rata yaitu sebesar 9,20 persen. Pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi IUD dengan pengetahuan suami di bawah rata-rata sebesar 3,90 persen. Hasil ini me-nunjukkan bahwa semakin banyak jenis pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi, semakin besar persentase istri menggunakan metode kontrasepsi IUD. Sesuai dengan hasil dari penelitian BKKBN bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor penting yang sangat menentukan dalam memutuskan untuk ber KB. Terlihat bahwa peserta MKJP pengetahuannya relatif lebih baik dibanding kelompok lainnya. Rendahnya peserta MKJP juga disebabkan karena pengetahuan klien yang rendah serta kualitas sosialisasi KB yang kurang baik. Dengan pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi tentu dapat memberikan peluang untuk dapat memilih kontrasepsi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan ber KB, seperti terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan jumlah pengetahuan suami tentang kontrasepsi

Pendidikan Suami	Pengguna Metode Kontrasepsi		Total
	Non IUD	IUD	
(1)	(2)	(3)	(4)
Dibawah Rata-rata	96,10	3,90	100,00
Diatas Rata-rata	90,80	9,20	100,00
Total	93,00	7,00	100,00

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Akses Terhadap Media

Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan akses suami terhadap media massa menunjukkan bahwa 7 persen pasangan pengguna metode kontrasepsi dengan akses suami terhadap media massa minimal seminggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit suami yang mengakses ketiga media yaitu televisi, radio dan koran/majalah minimal seminggu sekali yang menggunakan metode kontrasepsi.

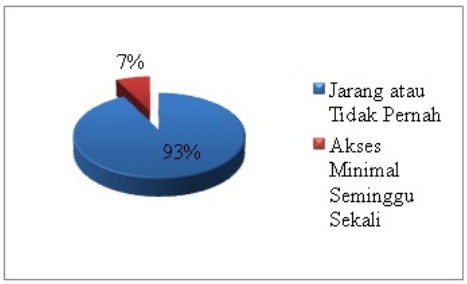

Gambar 7. Distribusi pasangan pengguna metode kontrasepsi modern berdasarkan akses suami terhadap media

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Tingginya pengguna kontrasepsi dengan akses suami terhadap media yang jarang atau tidak pernah mengakses media karena suami mengakses media tetapi hanya salah satu dari media tersebut, misalnya televisi. Sesuai dengan hasil SDKI 2012, media yang paling banyak disebutkan pria kawin sebagai sumber informasi adalah televisi.

Persentase pasangan pengguna metode kontrasepsi berdasarkan akses suami terhadap media massa menunjukkan bahwa pasangan yang menggunakan metode kontrasepsi IUD lebih besar terdapat pasangan dengan akses suami terhadap media minimal seminggu sekali yaitu sebesar 15 persen. Suami yang mengakses media jarang atau tidak pernah hanya 6,30 persen yang menggunakan metode kontrasepsi IUD.

Tabel 6. Persentase Pasangan Pengguna Metode Kontrasepsi Modern Berdasarkan Akses Suami Terhadap Media Massa

Pendidikan Suami	Pengguna Metode Kontrasepsi		Total
	Non IUD	IUD	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jarang atau Tidak Pernah	96,10	3,90	100,00
Akses Minimal Seminggu Sekali	90,80	9,20	100,00
Total	93,00	7,00	100,00

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa walaupun pengguna metode kontasepsi dengan akses suami terhadap media minimal seminggu sekali hanya 7 persen tetapi persentase pengguna metode kontrasepsi IUD dengan akses suami terhadap media minimal seminggu sekali lebih tinggi dibandingkan dengan suami yang jarang atau tidak pernah mengakses media. Hubungan akses sumber informasi yang mencakup berbagai media seperti media elektronik, media cetak dan sumber informasi lainnya memberi-kan peranan yang sangat penting dan menentukan terhadap pemakaian kontrasepsi jangka panjang salah satunya IUD.

Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Hasil output SPSS 20.0 yaitu pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Sehingga hipotesis nol di tolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari enam variabel penjelas yang ada, minimal terdapat satu variabel penjelas yang berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD di Indonesia.

Setelah hasil dari uji simultan diperoleh keputusan tolak H_0 yang berarti terdapat minimal satu variabel yang memengaruhi penggunaan metode kontrasepsi IUD di Indonesia. Dengan uji parsial untuk mengetahui variabel mana yang secara signifikan memengaruhi penggunaan metode kontrasepsi IUD di Indonesia. Uji *Hosmer and Lemeshow* menun-jukkan nilai p-value sebesar 0,186. Maka dengan α sebesar 0,05 dapat diambil keputusan terima H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini telah sesuai dalam menjelaskan variabel respon, dalam hal ini adalah penggunaan metode kontrasepsi IUD di Indonesia.

Dari enam variabel penjelas terdapat lima variabel yang memengaruhi penggunaan metode kontrasepsi IUD di Indonesia tahun 2012 yaitu daerah tempat tinggal, jumlah pengetahuan suami tentang kontrasepsi, pendidikan suami, jumlah anak masih hidup dan akses terhadap media massa.

Tabel 7. Pengaruh variabel penjelas terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD dan nilai Odds rasio

Variabel	Kategori	Koefisien	Wald	P-Value	Odds Rasio
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Tempat Tinggal	Kota	0,664	26,047	0,000	1,942
Jumlah Pengetahuan Suami	Diatas Rata-rata	0,592	17,073	0,000	1,808
Pendidikan Suami	> SMP	0,638	17,070	0,000	1,892
Jumlah Anak Masih Hidup	2	0,428	6,531	0,011	1,534
	>3	0,516	9,716	0,002	1,675
Akses Suami Terhadap Media	min. 1x/minggu	0,629	13,459	0,000	1,875

Sumber : Hasil olah data SDKI 2012

Setelah dilakukan pengujian, maka didapatkan

persamaan regresi logistik biner sebagai berikut :

$$\hat{g}(x) = \{-4,241 + 0,664X_1 + 0,592X_2 + 0,638X_3 + 0,428X_41 + 0,516X_42 + 0,629X_6\} \quad (1)$$

Keterangan :

X_1 = Tempat tinggal
X_2 = Jumlah pengetahuan suami tentang kontrasepsi
X_3 = Pendidikan suami
X_{41} = Jumlah anak (1)
X_{42} = Jumlah anak (2)
X_6 = Akses suami terhadap media

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel-variabel yang signifikan mempe-ngaruhi pemilihan metode kontrasepsi IUD di Indonesia adalah (a). tempat tinggal, (b). jumlah pengeta-huan suami, (c). pendidikan suami, (d). jumlah anak yang dimiliki dan akses suami terhadap media.
2. Akses suami terhadap media, daerah tempat tinggal dan pendidikan suami merupakan variabel dengan kecenderungan tertinggi.

Saran-saran

1. Untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD, sebaiknya program pemerintah terkait penggu-naan kontrasepsi tidak hanya ditujukan kepada isteri tetapi juga suami. Salah satu program yang dapat di-lakukan adalah sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi khu-susnya IUD.
2. Metode sosialisasi signifikan dilakukan melalui media, selain meningkatkan pendidikan pen-duduk sebagai hal yang penting untuk dilakukan khususnya di wilayah pedesaan. Dengan demikian diharapkan pemerintah dan instansi terkait dapat meningkatkan sosialisasi tentang metode kontrasepsi khususnya IUD kepada suami agar meningkatkan peran serta suami.

DAFTAR PUSTAKA

Agresti, Alan. *Categorical Data Analysis (2nd ed)*. John Willey & Sons. New York. 2002

Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. .BPS. Jakarta. 2013

BKKBN. *Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. : BKKBN. Jakarta. 2003

BKKBN. *Rencana Strategis Program Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN. Jakarta. 2005

BKKBN dan Kemenkes RI. *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. BKKBN dan Kemenkes RI. Jakarta. 2012

BKKBN dan UNFPA. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Modul Pria*. BKKBN dan UNFPA. Jakarta. 2014

Hartanto, Hanafi. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 1996

Hosmer, David W dan Lemeshow, Stanley. *Applied Logistic Regression (2nd ed)*. John Willey & Sons. New York. 2000

Indira KT, Laksmi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin* [Skripsi]. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. 2009

Kementrian Kesehatan RI. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Kemenkes RI*. Jakarta. 2014

Kompas. BKKBN : 2015, *Laju Pertambahan Penduduk 1 persen*. Diakses pada 23 April 2015

Nasution, Sri Lilestina. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia*. Jakarta : BKKBN. Jakarta. 2011

Nomleni, M., Ernawati dan Mato, R. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Post Partum Normal di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar* [Skripsi]. : STIKES Nani Hasanuddin Makassar. 2014

Notoadmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. : Rineka Cipta. Jakarta. 2014

Pinem, Saroha. *Kesehatan Kontrasepsi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta . 2009

Sukaisih, Tina Herawati. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian KB IUD di Kecamatan Bnyumanik Kota Semarang Tahun 2004* [Skripsi]. Universitas Diponogoro. Semarang. 2005

UNFPA. *International Conference on Population and Development*. UNFPA. Kairo. 1994

World Health Organization. *Contraceptive Method Mix*. : WHO. New York. 1994

http://health.kompas.com/read/2012/09/27/07110483/BKKBN.2015.Laju.Pertambahan.Penduduk.1.Persen.